

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional memiliki tujuan untuk membuat perekonomian meningkat sehingga dapat menciptakan kehidupan yang layak bagi seluruh rakyat. Salah satu yang menjadi sasaran pembangunan nasional adalah menurunkan tingkat kemiskinan (Sari dan Darussamin, 2016). Kemiskinan merupakan tema yang paling dominan dalam perumusan kebijakan dan diskusi di tingkat nasional maupun internasional. Studi kemiskinan sejauh ini mencakup beberapa isu utama seperti pengukuran, jenis, penyebab, metode dan cara mengentaskan (Alam, 2017). Pada negara-negara berkembang isu ini menjadi lebih dominan dan menjadi perdebatan bahwa mengurangi kemiskinan begitu sulit.

Istilah kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu. Dalam arti sesungguhnya, kemiskinan merupakan kondisi absolut dan relatif yang menyebabkan seseorang atau kelompok masyarakat dalam suatu wilayah tidak mempunyai kemampuan untuk mencukupi kebutuhan dasarnya sesuai dengan tata nilai atau norma tertentu yang berlaku di dalam masyarakat karena sebab-sebab natural, kultural dan struktural (Sari dan Darussamin, 2016). Seseorang dikatakan

miskin secara statistik apabila memiliki pendapatan di bawah garis kemiskinan di suatu wilayah.

Ibnu Khatir menjelaskan dengan detail bahwa miskin adalah orang yang tidak memiliki sesuatu yang mencukupinya, baik makanan, pakaian maupun tempat tinggal. Mengutip hadis Ibnu Khatir yang menerangkan mengenai kemiskinan sebagai berikut:

لَيْسَ الْمِسْكِينُ الَّذِي يَطُوفُ عَلَى النَّاسِ تَرُدُّهُ اللَّقْمَةُ وَاللُّقْمَتَانِ وَالتَّمْرَةُ وَالتَّمْرَتَانِ
وَلَكِنَّ الْمِسْكِينَ الَّذِي لَا يَجِدُ غَنًى لِنَيْهِ وَلَا يَفُطُّنُ بِهِ فَيَتَصَدَّقَ عَلَيْهِ

Yang artinya:

Bukanlah miskin orang yang keliling meminta-minta kepada manusia lalu ia ditolak dengan sesuap atau dua suap makanan dan sebutir dan dua butir kurma. Akan tetapi miskin adalah yang tidak mendapatkan kecukupan untuk mencukupinya dan tidak ada yang mengetahui kondisinya untuk memberi sedekah kepadanya.

Penggunaan makna *faqr* biasanya disamakan maknanya dengan kemiskinan dijelaskan sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Baqarah [2]: 268.

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِالْفَحْشَاءِ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِنْهُ وَفَضْلًا وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Yang artinya:

Syaitan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir); sedang Allah menjadikan untukmu

ampunan daripada-Nya dan karunianya. Da Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.

Indonesia sebagai negara berkembang yang berada di wilayah Asia Tenggara tidak terlepas dengan kemiskinan. Penduduk Indonesia yang begitu banyak, membuat jumlah penduduk miskin juga semakin banyak dibandingkan negara-negara lain. Berikut adalah tabel yang menjelaskan jumlah penduduk yang tergolong miskin di Indonesia.

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Miskin dan Laju Perkembangan
Indonesia Tahun 2010-2019

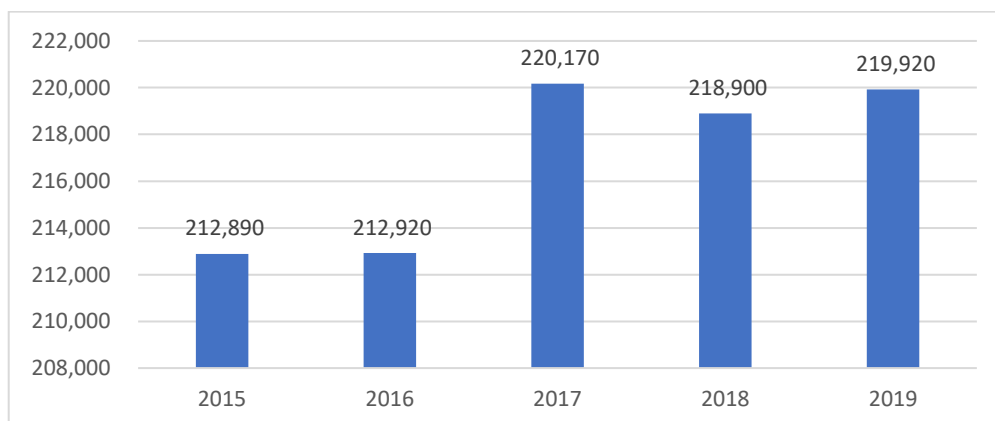
Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (000)	Laju Perkembangan
2010	31.023,39	-
2011	30,018.93	-0,032
2012	28.594,64	-0,047
2013	28.553,93	-0,001
2014	27.727,78	-0,029
2015	28.513,57	0,028
2016	27.764,32	-0,026
2017	26,582,99	-0,043
2018	25.674,58	-0,034
2019	24.785,87	-0,035

Sumber: BPS, data dan informasi kemiskinan 2020.

Berdasarkan tabel di atas, jumlah penduduk Indonesia yang berada di bawah garis kemiskinan mengalami fluktuasi. Jumlah penduduk miskin pada sepuluh tahun terakhir berada pada tahun 2010 yaitu sebanyak 31.023,39 ribu jiwa. Masyarakat yang tergolong kategori miskin sangat dipengaruhi oleh garis kemiskinan, karena penduduk miskin merupakan penduduk yang rata-rata pengeluaran per kapita per bulannya di bawah garis kemiskinan. Semakin

tinggi garis kemiskinan, maka semakin banyak penduduk yang tergolong penduduk miskin.

Fenomena pada tahun 2020 ini yang paling menarik adalah perpindahan ibu kota negara Republik Indonesia dari Jakarta ke Kalimantan Timur, tepatnya di kabupaten Kutai Kartanegara dan kabupaten Penajam Paser Utara. Tentu perpindahan ibu kota negara tidak dapat dilakukan secara cepat, melainkan bertahap dan memerlukan proses yang lama. Mengulas sedikit tentang kondisi di Provinsi Kalimantan Timur, jumlah penduduk miskin yang ada di sana mengalami peningkatan. Berikut adalah data peningkatan kemiskinan di provinsi Kalimantan Timur 2015-2019.



Sumber: Badan Pusat Statistik 2015-2019

Gambar 1.1
Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Kalimantan Timur 2015-2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk miskin di Provinsi Kalimantan Barat mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 jumlah penduduk miskin mencapai 212.890 jiwa dan mengalami peningkatan secara signifikan pada 2017 sehingga mencapai 220.170. Meski demikian pada tahun

2018 sempat mengalami penurunan 0,58 persen, namun pada tahun 2019 jumlah penduduk miskin meningkat kembali menjadi 218.920 jiwa.

Pemahaman terhadap masalah-masalah kemiskinan yang ada di Indonesia dapat disebabkan berbagai macam hal. Untuk menyelesaikan masalah kemiskinan perlu upaya-upaya pembangunan yang dilaksanakan, bukan hanya dalam konteks pendekatan ekonomi saja, melainkan berbagai sektor lain seperti infrastruktur, layanan-layanan masyarakat yang memadai, pendidikan, kesehatan dan sebagainya. Proses pembangunan ini harus dilakukan secara terpadu dan sesuai dengan prioritas kebutuhan masing-masing daerah, dengan sasaran pembangunan jangka pendek dan panjang. Faktor utama yang banyak digunakan sebagai acuan dampak pada kemiskinan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia sekitar 5 persen per tahun pada tahun 2019. Bahkan kecenderungan pertumbuhan ekonomi di tahun 2020 diprediksi di bawah 5 persen apa lagi adanya pandemik yang berdampak ke berbagai sektor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Timur pada 2019 mencapai 4,7 persen, artinya pertumbuhan ini lebih rendah dari rata-rata nasional. Berikut adalah laju PDRB Kalimantan Timur dari 2015-2019. Sari dan Darussamin (2016) menjelaskan bahwa PDRB merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.

Faktor lain yang dilihat adalah lajur pertumbuhan penduduk. Laju pertumbuhan penduduk menjadi indikator penting dari penilaian pembangunan. Menurut Bintang dan Woyanti (2018) pertumbuhan penduduk yang tinggi artinya akan ada peningkatan angkatan kerja, sehingga perlu ada peningkatan jumlah lapangan kerja. Jika tidak, dampak yang ditimbulkan pada jangka panjang yaitu kemiskinan yang meningkat. Masalah dapat timbul jika jumlah penduduk yang sangat besar akan meningkatkan persaingan di dunia kerja, apabila daya saing masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur rendah, maka ini menjadi permasalahan sosial yang berbahaya jika tidak diantisipasi. Kabar mengenai

Menurut Sutikno dkk. (2019) terdapat berbagai upaya yang dilakukan pemerintah untuk menurunkan tingkat kemiskinan yakni melalui peningkatan pendapatan/gaji. Pemerintah dalam satu tahun selalu memberikan standar upah untuk karyawan atau buruh yang disebut upah minimum. Upah Minimum Provinsi yang ada dan di tetapkan pada proses pembagian upah atau gaji pekerja di Instansi Pemerintah ataupun swasta. Menurut Octasari dan Mustofa (2016) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa kenaikan upah minimum dapat menurunkan tingkat kemiskinan, hal ini sesuai dengan tujuan penetapan upah minimum yang di sampaikan oleh Kaufman (2000) dan dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor : Per-01/Men/1999 dan UU Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 yaitu untuk menyejahterakan pekerja sehingga terbebas dari kemiskinan.

Kemiskinan juga dapat terjadi karena penduduk di suatu wilayah banyak, tetapi lapangan pekerjaannya terbatas sehingga seseorang tidak memiliki pekerjaan atau menganggur. Menjadi pengangguran biasanya mengakibatkan turunnya standar hidup seseorang karena tidak adanya pendapatan, dan sangat mungkin bagi seseorang tetap menjadi miskin (Muhammad dan David, 2019). Adanya pengangguran dapat mengakibatkan menurunnya kualitas hidup karena ketiadaan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan sehingga dapat di kategorikan sebagai penduduk miskin.

Menurut Hudiyanto (2013) menjelaskan bahwa kehidupan yang lebih baik harus diukur tidak hanya dari sisi ekonomi saja, melainkan ada faktor lain yaitu: panjangnya umur manusia (*longevity*) sebagai cerminan dari kecukupan nutrisi di masyarakat, pendidikan dan standar hidup (GDP per kapita). Mengacu pada penjelasan tersebut maka untuk mengetahui penyebab kemiskinan di suatu wilayah tidak hanya diukur melalui pertumbuhan ekonomi, melainkan aspek-aspek lain seperti rata-rata lama sekolah dalam konteks pendidikan, angka harapan hidup, dan indeks pembangunan manusia.

Sumber daya manusia dari suatu bangsa merupakan faktor paling menentukan karakter dan kecepatan pembangunan sosial dan ekonomi dari bangsa yang bersangkutan. Tolak ukur yang digunakan di Indonesia adalah IPM (Indeks Pembangunan Manusia) yang menjadi valuasi dari beberapa aspek seperti tingkat pendidikan, kesehatan dan ekonomi (daya beli). IPM dapat mengindikasikan adanya heterogenitas setiap individu, taraf

penghidupan manusia tidak serta merta diwakili dengan tingkat pendapatan saja akan tetapi kondisi sosial masyarakat menjadi rangkaian penting dalam pembangunan dan pembebasan masyarakat dari kemiskinan baik pengaruh jangka pendek maupun jangka panjang (Todaro dan Smith, 2006).

Berdasarkan pemaparan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur, maka penulis tertarik untuk menelaah lebih lanjut melalui penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur Periode 2015-2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka dapat rumusan masalah yang diambil sebagai dasar penelitian ini adalah:

1. Apakah PDRB mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur?
2. Apakah jumlah penduduk mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur?
3. Apakah upah minimum provinsi mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur?
4. Apakah pengangguran mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur?
5. Apakah indeks pembangunan manusia mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh PDRB terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur.
2. Mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur.
3. Mengetahui pengaruh upah minimum provinsi terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur.
4. Mengetahui pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur.
5. Mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan sebagai sarana penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna di dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang perlu ditingkatkan

untuk mengatasi masalah kemiskinan. Hasil penelitian ini juga diharapkan menambah khasanah ilmu ekonomi khusus ekonomi pembangunan. Manfaat khusus bagi ilmu pengetahuan yakni dapat melengkapi kajian mengenai kemiskinan dengan mengungkapkan secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penelitian dalam membantu mengatasi masalah kemiskinan yang dihadapi, melalui kebijakan yang relevan dalam mengatasi masalah kemiskinan. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna di dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang perlu dipacu untuk mengatasi masalah kemiskinan.